

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan tersebut diperoleh dari berbagai sumber penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian penulis saat ini.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya tersebut, penulis akan membahas kerangka pemikiran, yaitu alur yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang diambil dari teori-teori atau penelitian terdahulu. Pada bagian akhir, penulis akan membahas hipotesis penelitian, yaitu jawaban sementara yang masih harus dibuktikan dalam penelitian dan mengacu pada kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya.

A. Landasan Teoritis

1. Teori yang Berkaitan (*Grand Theory*)

Teori Signaling (*Signalling Theory*)

Teori Signaling menurut Ross, S. A. (1977) menyatakan bahwa perusahaan yang telah memiliki kualitas yang baik akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik ataupun buruk. Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti mempublikasikan laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan dengan tujuan agar dapat memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut dengan suatu sinyal yang biasa disebut *good news* atau



bad news, sehingga sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat diterima dan diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang dimaksud adalah berita baik dan berita buruk dimana berita baik yang ditandai dengan penerbitan laporan keuangan yang lebih awal dan berita buruk ditandai dengan penerbitan laporan keuangan yang telat.

Teori sinyal bermanfaat untuk dapat mengukur tingkat akurasi dan ketepatan waktu perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan ke publik. Semakin lama *audit report lag* maka akan memberikan sinyal yang buruk bagi pasar karena akan menyebabkan laporan keuangan perusahaan kehilangan relevansinya serta manfaatnya dalam pengambilan keputusan.

b. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bagaimana sifat hubungan yang dimiliki antara *principals* (pemilik) dan juga *agents* (pihak manajemen suatu perusahaan). *Prinsipal* merupakan pihak yang akan memberikan suatu nasihat kepada pihak agen dalam melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah pihak yang akan diberikan suatu mandat. Dengan demikian agen telah bertindak sebagai pihak yang mempunyai wewenang dalam melakukan pengambilan sebuah keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang akan mengevaluasi informasi yang diberikan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKIG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIG.



Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi adalah

“*Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*”

Yang diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti:

Teori keagenan adalah suatu kontrak dimana investor yaitu *principal* memerintah agen atau manajemen untuk melakukan suatu jasa atas nama investor. Dengan kata lain agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan untuk mengambil keputusan, sedangkan *principal* atau investor adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

Teori Agensi menurut Scott (2015):

“*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of principal when the agent's interest would otherwise conflict with those of the principal.*”

Teori keagenan adalah perbedaan kepentingan antara manajemen dengan investor maka dari itu terdapat berbagai sebab, misalnya asimetri informasi dengan efek moral *hazard*, yaitu permasalahan yang timbul karena agen tidak melaksanakan sesuatu dalam kontrak kerja. Selain itu, dapat juga terjadi *adverse selection* dimana keadaan prinsipal (investor) tidak dapat mengetahui keputusan yang diambil oleh agen (manajemen) benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Eisenhard, K.M. (1989) teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi sifat

dasar manusia, yaitu:

1) Asumsi mengenai sifat manusia

Asumsi mengenai manusia mempunyai kecenderungan sifat lebih mementingkan diri sendiri (*self interest*), tidak menyukai risiko (*risk aversion*), serta mempunyai keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*).

2) Asumsi mengenai keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah sebuah konflik yang dimiliki antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, serta adanya asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

3) Asumsi mengenai informasi

Asumsi tentang informasi adalah informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan yang dimiliki antara *principal* serta *agent* tidak dapat terhindar dari konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut disebabkan oleh keinginan dari *agent* untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self interest*) dan adanya asimetri informasi karena *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*. *Principal* seharusnya dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang nanti akan diperoleh dari usaha *agent*, namun ternyata informasi tentang ukuran keberhasilan yang diperoleh *principal* ini tidak semuanya disajikan oleh *agent*.

Oleh karena itu, dibutuhkanlah para auditor sebagai pihak ketiga untuk menghubungkan antara investor dengan manajemen. Auditor ditugaskan untuk

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memeriksa laporan keuangan perusahaan yang nantinya dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Yang mana laporan keuangan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para investor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah entitas yang diperiksa telah sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Setiap emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan waktu paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Peraturan ini mengisyaratkan kepatuhan setiap pelaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Menurut Tyler (1990) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu yaitu respon baik publik terhadap perusahaan itu sendiri, dan sebaliknya. Perspektif yang kedua, seorang individu cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017) adalah:

1. Laporan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomik entitas dan klaim terhadap entitas pelapor.
2. Laporan yang menyediakan informasi mengenai dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah sumber daya ekonomik dan klaim entitas.
3. Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur-unsur laporan keuangan. Unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengukuran posisi keuangan dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan unsur-unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

b. Karakteristik Kualitatif dalam Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017) terdapat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan yang memuat informasi yang berguna bagi pemakai:

1. Relevansi

Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi mungkin mampu membuat perbedaan dalam keputusan bahkan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainnya. Informasi keuangan mampu merubah keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori atau keduanya:

- (a) Informasi keuangan memiliki nilai prediktif jika informasi tersebut dapat digunakan sebagai *input* yang digunakan oleh pengguna untuk memprediksi hasil (*outcome*) masa depan. Informasi keuangan tidak harus merupakan suatu prediksian atau prakiraan untuk memiliki nilai prediktif. Informasi keuangan dengan nilai prediktif digunakan oleh pengguna untuk membuat prediksi.
- (b) Informasi keuangan memiliki nilai konfirmatori jika menyediakan umpan balik (mengkonfirmasi atau mengubah) tentang evaluasi sebelumnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Materialitas

Informasi adalah material jika penghilangan atau salah saji informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat pengguna yang berdasarkan atas informasi keuangan tentang entitas pelapor tertentu. Dengan kata lain, materialitas adalah aspek relevansi yang spesifik untuk entitas tertentu berdasarkan sifat atau besarnya, atau keduanya, dari posisi dimana informasi tersebut berhubungan dalam konteks laporan keuangan masing-masing entitas. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak dapat menetapkan suatu batas kuantitatif yang sama untuk materialitas atau menentukan apa yang dapat menjadi material dalam situasi tertentu.

3. Representasi Tepat

Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan angka. Agar dapat menjadi informasi yang berguna, selain merepresentasikan fenomena yang relevan, informasi keuangan juga harus merepresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan. Agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik yang harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Tentu saja, kesempurnaan adalah hal yang sangat jarang dapat dicapai. Tujuan DSAK IAI adalah untuk memaksimalkan kualitas tersebut sebaik mungkin.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Penyajian Laporan Keuangan (2017), tujuan laporan keuangan adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.
- 2) Menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:
 - (a) Aset;
 - (b) Liabilitas;
 - (c) Ekuitas;
 - (d) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
 - (e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
 - (f) Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas serta dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut SAK (2017) pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Pengguna laporan keuangan tersebut yaitu:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Investor
Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.
2. Karyawan
Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman tertarik terhadap informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan terkait informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama ketika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung dengan perusahaan.
6. Pemerintah
Pemerintah dan lembaga lainnya yang berkepentingan dengan alokasi sumber daya alam. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Masyarakat

Melalui laporan keuangan, masyarakat dapat mengikuti perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitas perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. *Audit Report Lag*

Ashton et al. (1987) menyatakan *audit report lag* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Menurut Dyer & McHugh (1975) menyebutkan bahwa *audit report lag* sebagai rentang waktu dalam penyelesaian laporan audit, diukur berdasarkan lamanya hari yang akan dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera sebagai tanggal tanda tangan dalam laporan auditor.

Perbedaan waktu antara tanggal audit dengan tanggal laporan keuangan telah mengindikasikan tentang berapa lamanya waktu penyelesaian yang telah dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut *audit delay*. Menurut Dyer & McHugh (1975) *audit delay* dibagi menjadi tiga yaitu:

a) *Auditor's Report Lag*

Interval dari jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b) *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa efek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c) *Total Lag*

- Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasi oleh bursa efek.

Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor's report lag*. Jumlah lama hari yang dihitung adalah dari laporan keuangan akhir tahun yaitu tanggal 31 Desember sampai penandatanganan auditor yang berarti bahwa laporan audit telah selesai diproses dan lamanya *auditor's report lag* secara tidak langsung mempengaruhi publikasi laporan keuangan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut Eksandy (2017) skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Total asset menggambarkan berapa banyak kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Niresih & Velnampy (2014) bahwa ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total penjualan. Penjualan adalah salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan selalu mengharapkan penjualan yang terus meningkat, karena dengan meningkatnya penjualan perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Halim, Meiden, & Sihombing (2005) bahwa ukuran perusahaan diukur dari *market capitalization* yaitu jumlah lembar saham beredar akhir tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikalikan dengan harga saham penutupan akhir bulan kemudian hasilnya di *log* agar

nilai tidak terlalu besar untuk masuk ke modal perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.
- Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
 - Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
 - Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
 - Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta- 500 juta	>300 juta- 2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta- 10 M	2.5 M – 50 M
Usaha Besar	10 M	>50 M

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang telah lama berdiri membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta mampu mempertahankan posisinya dalam persaingan yang semakin ketat.

Pada dasarnya, perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Umur perusahaan dihitung dari tahun perusahaan pertama kali listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Pengukuran ini dilakukan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI karena pada saat itu perusahaan tersebut akan mulai mempublikasikan laporan keuangannya kepada pemakai laporan keuangan.

Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih mahir dalam mengumpulkan, memproses, dan melepaskan informasi yang diperlukan karena pengalaman yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga meminimalisir penundaan laporan (Owusu-

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ansah (2000). Menurut Arowoshegbe, Uniamikogbo, & Adeusi (2017) perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki prosedur pengendalian internal yang lebih kuat sehingga lebih tepat waktu dalam proses auditnya dibandingkan perusahaan yang lebih muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi Brigham & F.Houston (2015:109)

Menurut Gitman & Zutter (2015:128) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dari segi finansial, profitabilitas dapat mengacu pada kemungkinan perusahaan akan sukses secara finansial. Bagi para stakeholder yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan baik maka mereka akan dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Gitman & Zutter (2015:128-130) tingkat profitabilitas dapat diukur melalui:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor adalah persentase sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM, semakin baik pula dalam kegiatan operasional perusahaan yang ditunjukkan harga pokok penjualan menjadi lebih rendah daripada penjualan dan sebaliknya.



$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$$

2. Margin Laba Operasi (*Operating Ratio*)

Margin Laba Operasi adalah persentase sisa penjualan sesudah perusahaan membayar semua biaya dan pengeluaran lain selain bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Perhitungan ini menghitung laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari operasi tanpa melihat bunga dan beban pajak. Semakin tinggi OPM, berarti perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi dan sebaliknya.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih adalah persentase sisa penjualan sesudah perusahaan membayar semua biaya dan pengeluaran lain termasuk bunga dan pajak, serta dividen saham preferen. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan dan sebaliknya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Sales}}$$

4. Pendapatan per saham (*Earnings Per Share/EPS*)

EPS menunjukkan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Biasanya hal ini menjadi perhatian dari para pemegang saham atau manajemen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$EPS = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

Semakin tinggi nilai EPS, semakin baik kinerja perusahaan. Semakin tinggi EPS yang dibagikan ke investor, semakin menandakan perusahaan itu mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi pula dan sebaliknya.

5. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset/ ROA*)

Seluruh keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut dengan ROA. Contoh ROA suatu perusahaan adalah 0,05 maka dapat diartikan bahwa setiap Rp 5; laba perusahaan dihasilkan dari seratus nilai aktiva perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA, maka kinerja yang ditunjukkan semakin baik dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

6. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Contoh ROE suatu perusahaan 0,05 maka dapat diartikan setiap 5 rupiah perusahaan tersebut dihasilkan dari Rp 100 nilai ekuitas perusahaan. Maka semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja yang ditunjukkan dan sebaliknya

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Solvabilitas

C Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas, solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek ataupun panjang.

Menurut Gitman & Zutter (2015:126-127), perhitungan solvabilitas dapat dihitung dengan cara:

1. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio/ DER*)

Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan memakai ekuitas saham biasa dalam membayar aset perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, yang membuat semakin lama *audit report lag*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Common Stock Equity}}$$

2. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/ DTA*)

Rasio yang mengukur proporsi seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai hutang. Semakin tinggi DTA, maka semakin besar penggunaan uang entitas lain yang digunakan agar mendapat laba. Yang membuat semakin lama *audit report lag*.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3. Rasio Cakupan Bunga (*Times Interest Earned Ratio/ TIER*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Times Interest Earned Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Semakin besar TIER maka semakin baik dan menguntungkan. Contoh apabila rasionya adalah 5 kali, berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan mampu membayar total beban bunga hingga 5 kali lipat atau dapat dikatakan bahwa pendapatan perusahaan 5 kali lebih tinggi daripada biaya beban bunga.

$$TIER = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

4. Rasio Cakupan Pembayaran Tetap (*Fixed- Payment Coverage Ratio*)

Fixed- Payment Coverage Ratio adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban pembayaran tetap seperti bunga pinjaman, pokok, pembayaran sewa, dan dividen saham preferen. Semakin besar nilai *Fixed- Payment Coverage Ratio*, maka akan semakin bagus yang artinya income before tax yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya daripada beban bunga yang harus dibayar.

Fixed – Payment Coverage Ratio

$$= \frac{\text{Earnings before interest and tax} + \text{Lease payments}}{\text{Interest} + \text{Principal payment} + \text{Lease payments}}$$

8. Laba Operasi

Laba rugi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Carslaw & Kaplan (1991) terdapat dua alasan mengapa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih panjang:

1. Perusahaan yang mengalami kerugian berusaha untuk menunda berita buruk ini. Perusahaan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangan mereka sehingga menunda publikasi laporan keuangan perusahaan. Namun apabila perusahaan melaporkan laba maka perusahaan tersebut berharap laporan keuangan diselesaikan secepatnya, sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian akan berhati-hati dalam proses audit apabila auditor tersebut merasa yakin bahwa kerugian perusahaan diakibatkan oleh kegagalan keuangan atau kesalahan manajemen.

Menurut Ashton et al., (1987) bahwa ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator good news atau bad news atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami laba akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena itu merupakan good news bagi perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami rugi akan cenderung menunda pelaporan keuangannya karena hal itu merupakan bad news. Perusahaan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangannya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil pengaruh antar variabel yang dihasilkan. Maka penulis membuat tabel penelitian terdahulu agar penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	Ni Kadek Putu Sukma Kurniawan & Made Ari Wahyuni (2019)	Pengaruh Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kecenderungan <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris, Komite Audit	Jenis industri berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Laba dan rugi operasi berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Kurnia Rina Ariani & Andy Dwi Bayu Bawono (2018)	Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Variabel Moderating: Profitabilitas dan Solvabilitas	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> . Solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> . Solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> .

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan artikel, dan sebagainya.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



	<p>1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. a. Pelanggaran hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan karya tulis akademik, atau keperluan lain yang sah. b. Pelanggaran tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>			<p>Solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
<p>2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>The Effect of Audit Tenure and Firm Size on Financial Reporting Delays</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: <i>Audit Tenure, Firm Size</i></p>	<p><i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Firm size tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
	<p>4. Arsy Eksandy (2017)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit.</p>	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. Secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, komite audit terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>5.</p>	<p>Nurahma Apriyana & Diana Rahmawati (2017)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP.</p>	<p>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>



	<p>© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> <p>Hak Cipta Ditinjau Undang-Undang 1. Dilarang membuat, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>			<p>Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>6.</p>	<p>Elia Candraningtyas, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, & Made Arie Wahyuni (2017)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).</p>	<p>Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>7.</p>	<p>Victor Pattiasina (2017)</p>	<p>Pengaruh Analisis Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh <i>Audit Lag</i></p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen: Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan.</p>	<p>Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>8.</p>	<p>Amos Arowoshegbe, Emmanuel Uniamikogbo & Amos Adeusi (2017)</p>	<p>Factors Affecting Timeliness of an Audit Report in Nigeria</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Audit Firm Switch</i>, <i>Audit Firm Type</i>,</p>	<p><i>Audit Firm Switch</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>

2. Dilarang mengutamakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta dan Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menerbitkan seluruh karya tulis ini tanpa izin IBI Kwik Kian Gie.</p> <p>a. Pengutipan harus mencantumkan dan menyebutkan sumber: penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI Kwik Kian Gie.</p> <p>2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI Kwik Kian Gie.</p>		<p><i>Firm Age, Firm Size</i></p>	<p><i>Audit Firm Type</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p><i>Firm Age</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p><i>Firm Size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i></p>
<p>Made Widyastuti & Bagus Putra Astika (2017)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Dan Jenis Industri Terhadap <i>Audit Delay</i></p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Jenis Industri</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada <i>audit delay</i></p> <p>Kompleksitas Operasi berpengaruh positif dan signifikan pada <i>audit delay</i></p> <p>Jenis Industri tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>.</p>
<p>P. Putu Sastrawan & Made Yenni Latrini (2016)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Reporting Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2010-2013</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan.</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
<p>Charviena & Elisa Tjhoa (2016)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2012-2014)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP</p>	<p>Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Laba rugi operasi tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>



				<p>Klasifikasi Industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
12.	<p>Putu Megayanti & I Ketut Budiarta (2016)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang menyalin, memperbanyak atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa izin dari IBI KKG.</p> <p>a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.</p>	<p>Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen: Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Jenis Perusahaan</p>	<p>Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p> <p>Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p> <p>Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p> <p>Jenis Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p>
13.	<p>Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani & I Ketut Budiarta (2014)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang menyalin, memperbanyak atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa izin dari IBI KKG.</p> <p>a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
14.	<p>Ni Komang Ari Sumartini & Ni Luh Sari Widhiyani (2014)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang menyalin, memperbanyak atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa izin dari IBI KKG.</p> <p>a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.</p>	<p>Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada <i>Audit Reporting Lag</i></p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Reporting Lag</i></p> <p>Variabel Independen: Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi</p>	<p>Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Reporting Lag</i>.</p> <p>Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit reporting lag</i>.</p>



<p>1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Diana Hariani, Darsono (2014)</p>	<p>Faktor- Pemengaruh <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Listing, Jenis Industri</p>	<p>Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit reporting lag</i>.</p> <p>Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap <i>audit reporting lag</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. Umur Listing tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. Jenis Industri tidak terdapat perbedaan terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
--	---	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai variabel dependen (*audit reporting lag*) dan variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan laba operasi). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Reporting Lag*

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya ditunjukkan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan adanya internal kontrol yang baik dan kemampuan



perusahaan untuk mendorong auditornya untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu.

Menurut Dyer & McHugh (1975) perusahaan berskala besar cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh publik, sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal. Hal ini berarti perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku karena menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (teori kepatuhan). Dalam hal ini membuat ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati (2017), Candraningtyas et al., (2017), Megayanti & Budiarta (2016), Ariyani & Budiarta (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Reporting Lag*

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Dihitung dari tahun perusahaan itu berdiri sampai dengan tahun penelitian saat ini. Perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai kemungkinan proses audit yang lebih cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengendalian internal yang kuat, pengalaman yang lebih banyak, dan akuntansi yang lebih baik, sehingga akan membuat *audit report lag* semakin pendek.

Semakin lama umur suatu perusahaan maka jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan diterbitkan akan semakin cepat demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000), Arowoshegbe et al.,(2017)



yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Reporting Lag*

Profitabilitas merupakan proyeksi efektivitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor untuk melihat potensi keuntungan yang dapat diterima dengan berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan lebih cepat menginformasikannya kepada publik karena hal ini dianggap sebagai *good news*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan memperlambat pengumuman laporan keuangannya, karena dianggap sebagai *bad news*.

Menurut Dyer & McHugh (1975) bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Sesuai dengan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik dan perusahaan cenderung tidak akan menunda waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Dan jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sebagai pengungkapan sukarela untuk mengurangi asimetri informasi. Hal ini berarti perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku karena menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (teori kepatuhan).

Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan proses audit secepat mungkin, sehingga *audit reporting lag* akan cenderung pendek. Dalam hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Arry Eksandy (2017),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Candraningtyas et al., (2017), Sastrawan & Latrini (2016), Ariyani & Budiarta (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

4. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Reporting Lag*

Solvabilitas adalah sarana mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek ataupun panjang. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Solvabilitas yang tinggi juga menyebabkan *audit reporting lag* semakin panjang. Hal ini berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurahman Apriyana (2017) Candraningtyas et al., (2017), Sastrawan & Latrini (2016) juga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*

5. Pengaruh Laba Operasi terhadap *Audit Reporting Lag*

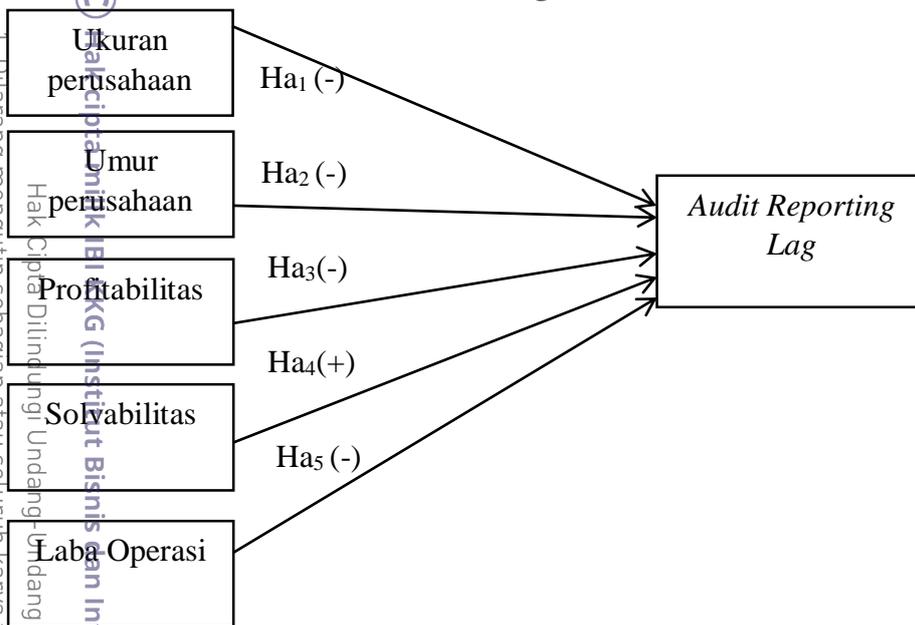
Laba tahun berjalan menerangkan perusahaan mendapatkan laba untuk kegiatan bisnisnya selama satu periode. Investor lebih menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi. Laba dipandang *good news* sehingga *audit reporting lag* nya lebih pendek. Rugi dipandang *bad news* sehingga *audit reporting lag* nya lebih panjang. Hal ini berarti laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Purnami et al (2019), Megayanti & Budiarta (2016) juga menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Jika laba semakin tinggi, maka *audit report lag* semakin rendah dan sebaliknya.



Gambar 2. 2

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

- Ha 1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*
- Ha 2: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*
- Ha 3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*
- Ha 4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Reporting Lag*
- Ha 5: Laba Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Reporting Lag*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang